

Penguatan Kompetensi Leadership Kepala Sekolah Dalam Upaya Mempertahankan Kualitas Mutu Satuan Pendidikan

Oleh

Janpristiwandi Sidabutar
Universitas Islam Nusantara
Email: Janpristy70@gmail.com

ABSTRACT

The dynamics of challenges in educational institutions today are the background for actions to strengthen leadership competencies in schools due to the challenge of the ability to create graduates who are quick to adapt to the demands of the times which have a very fast dynamic rate of change. This service is carried out using awareness and empowerment methods which are expected to be able to provide changes to efforts to build a work culture at SMA Kartika X-1 Jakarta. In accordance with the results of the service carried out, strengthening leadership competencies has had a very positive impact in increasing the work productivity of stakeholders in responding to the challenges of the times with all their demands in a collaborative work manner. Apart from that, the leadership competency that is instilled in responding to global challenges is school principal leadership that is responsive and adaptive to the dynamics of these changes.

Keywords: *Leadership, Prinsipal, quality of education*

I. PENDAHULUAN

Dinamika tantangan lembaga pendidikan dewasa ini adalah kemampuan menciptakan lulusan yang cepat dalam beradaptasi terhadap tuntutan zaman yang memiliki tingkat dinamika perubahan yang sangat cepat. Dalam upaya mewujudkan lulusan yang memiliki daya saing tersebut diperlukan peran kepala sekolah yang memiliki kompetensi leadership dalam merencanakan program yang memiliki orientasi pada kualitas mutu lulusan.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah pada masa otonomi saat ini dilakukan dengan mengubah arah penyelenggaraan pendidikan, yakni dari manajemen yang berbasis pusat menjadi manajemen mutu yang berbasis sekolah. Keberhasilan upaya ini sangat tergantung pada tingkat kualitas guru, baik dalam hal kemampuan maupun kemauan atau motivasi mereka dalam menjalankan tugasnya. Agar kinerja guru dapat ditingkatkan, diperlukan pemberian pembinaan, monitoring, dan evaluasi secara menyeluruh, yang dilakukan melalui kegiatan supervisi atau pengawasan oleh pihak yang berwenang, termasuk kepala sekolah, pengawas sekolah, dan pembina sekolah.

Kolaborasi internal satuan pendidikan tersebut merupakan langkah inovatif yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas dari aspek mutu secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Menurut Sutianah (2019) bahwa relevansi kebutuhan dunia kerja pada abad 21 mencakup *life and career skills, learning and innovation skills*, serta kecakapan terhadap TIK maka diperlukan pembelajaran dengan paradigma pembelajaran yang berorientasi pada dunia global (Sutianah, 2021). Senada dengan yang disampaikan Muhali (2019) bahwa pembelajaran inovatif abad 21 dimaknai sebagai karakteristik pembelajaran untuk melatih keterampilan esensial yang mengarah pada proses pembelajaran yang bersifat interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik sehingga dalam pelaksanaannya pendidik dapat merancang kegiatan dengan memilih

metode/model pembelajaran yang dapat mengakomodasi keseluruhan karakteristik secara menyeluruh (Muhali, 2019).

Menurut Delipiter Lase (2019) menyatakan bahwa pengembangan kurikulum saat ini dan di masa depan bertujuan untuk melengkapi peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang komprehensif, termasuk dimensi akademik dan keterampilan hidup (Lase, 2019). Sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan kompetitif era saat ini.

Cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pembentukan manajemen sekolah yang efisien dan berkualitas, karena manajemen sekolah menjadi katalisator utama untuk menciptakan standar kualitas dan keunggulan. Keberhasilan implementasi manajemen sekolah ini sangat bergantung pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan, integritas, dan motivasi tinggi.

Dalam konteks ini, perlu adanya peningkatan kapasitas profesional kepala sekolah untuk memastikan kesuksesan program-program pemerintah yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman yang jelas terkait visi (tujuan) dan misi (cara mencapainya). Kepala sekolah juga diwajibkan memiliki karakter yang mencerminkan integritas dan setiap inisiatif di sekolah harus diarahkan pada peningkatan profesionalisme guru, sehingga mutu pendidikan dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan pembangunan (Mulyasa, 2012).

Berdasarkan hasil peninjauan aspek kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah memiliki peran penting dalam upaya kualitas mutu di SMA Kartika X-1 Jakarta Selatan. Maka dari itu program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA kartika X-1 Jakarta Selatan ini dapat berperan aktif dalam memajukan kualitas pendidikan nasional secara kolaboratif yang melibatkan semua unsur agar evaluasi yang dihasilkan dapat transparan dan dapat dilakukan pemecahan masalah sesuai dengan akar permasalahan yang terjadi.

Pentingnya peranan tersebut dibuktikan dengan budaya kerja yang kompetitif serta adanya penilaian kinerja guru yang dilakukan setiap satu semester melalui program supervisi pembelajaran. Sesuai dengan hasil supervisi yang diterima kepala sekolah digunakan sebagai dasar untuk menyusun kebijakan perencanaan program yang berkaitan dengan produktifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Hal ini menunjang perlunya dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang secara khusus membangun kesadaran tentang pentingnya peran leadership kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang ada di SMA Kartika X-1 Jakarta.

II. PEMBAHASAN

2.1 Leadership Kepala Sekolah dalam pendidikan masa kini

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat di SMA Kartika X-1 Jakarta dengan materi kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, responsif, dan efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dapat membawa perubahan positif dalam kualitas pendidikan. Kepala sekolah yang berfokus pada strategi

instruksional, pengembangan kurikulum, dan peningkatan metode pengajaran dapat meningkatkan pencapaian akademis siswa.

Materi tentang kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan pemahaman kepada staf dan guru di sekolah tentang pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan, motivasi, dan inovasi. Ini mendorong pengembangan kepemimpinan di tingkat yang lebih rendah, seperti kepemimpinan guru dan staf pendidikan. Kepemimpinan yang efektif memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan guru dan staf. Dengan memberikan dukungan, pelatihan, dan insentif yang sesuai, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan kerja yang positif dan memotivasi.



Gambar 1 : Penguatan Kompetensi Leadership

Maka dari itu, diperlukan Kepala sekolah yang memahami pentingnya kolaborasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan dapat membangun hubungan yang kuat antara sekolah dan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya kepemimpinan kepala sekolah yang responsif terhadap peningkatan mutu ini menciptakan dukungan yang lebih besar dari guru dan staf pendidikan untuk keberhasilan dan daya saing sekolah. Materi tentang kepemimpinan yang efektif dalam tantangan masa kini dapat menginspirasi kepala sekolah untuk mengembangkan program inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan masa kini.

Hal ini dapat mencakup penerapan teknologi, penggunaan metode pengajaran yang modern, dan penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa. Implementasi praktik kepemimpinan yang efektif, hasilnya dapat tercermin dalam peningkatan prestasi siswa. Kepala sekolah yang mampu menciptakan budaya belajar yang positif dan mendukung dapat memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Hasil pengabdian dapat mencakup penyelenggaraan pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan, memperkaya pengetahuan, dan membekali mereka dengan alat dan strategi terbaru. Hal ini diperlukan terhadap dinamika perubahan zaman dengan segala tantangannya baik revolusi industri 4.0 dan era society 5.0.

Beberapa strategi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Kartika X-1 Jakarta terkait leadership kepala sekolah dalam pendidikan di masa kini diantaranya :

- 1. Implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dan staf pendidikan.**

Implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk guru dan staf pendidikan melibatkan serangkaian langkah dan strategi yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kinerja mereka secara terus-menerus

implementasi program pengembangan profesional yang berkelanjutan, guru dan staf pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pengajaran, meningkatkan kepuasan kerja, dan tetap relevan dengan perkembangan pendidikan dan kebutuhan siswa.

Langkah awal adalah melakukan analisis kebutuhan pengembangan profesional. Ini melibatkan evaluasi keterampilan dan kebutuhan individu serta kebutuhan kolektif di tingkat sekolah. Analisis ini dapat dilakukan melalui observasi kelas, survei, dan evaluasi kinerja.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, kepala sekolah bersama dengan tim manajemen sekolah merencanakan program pengembangan profesional. Rencana ini harus mencakup tujuan yang jelas, strategi implementasi, sumber daya yang dibutuhkan, serta metrik evaluasi.

Maka dari itu, Fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran dan manajerial yang diperlukan. Hal ini termasuk teknik pengajaran terbaru, penggunaan teknologi pendidikan, manajemen kelas, serta pemahaman terhadap kurikulum dan standar pendidikan.

Menggalakkan kegiatan kolaboratif antara guru dan staf. Hal ini dapat mencakup pertemuan reguler, sesi kolokasi, atau proyek kolaboratif yang melibatkan tim guru dalam pengembangan kurikulum atau penelitian tindakan. Adanya kolaborasi yang dibangun kepala sekolah dapat digunakan sebagai strategi dalam menetapkan mekanisme umpan balik dan evaluasi secara berkelanjutan untuk memantau efektivitas program. Umpan balik dapat diberikan melalui observasi kelas, refleksi diri, atau penilaian kinerja berbasis kompetensi.



Gambar 2 : umpan balik dalam peningkatan mutu

Dengan adanya penilaian yang dilakukan diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan pada guru. Program ini dapat mencakup pelatihan kepemimpinan, pembuatan struktur kepemimpinan guru di sekolah, atau dukungan untuk partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sekolah.

Menyelaraskan program pengembangan profesional dengan tujuan dan visi sekolah. Program harus mendukung inisiatif dan strategi sekolah, sehingga pengembangan individu dan organisasional saling terkait. Upaya tersebut harus ditunjang dengan memberikan pengakuan dan insentif kepada guru dan staf yang berpartisipasi dan menunjukkan pencapaian dalam program pengembangan profesional. Ini dapat mencakup sertifikat, penghargaan, atau peluang pengembangan karir. Hal ini melibatkan pelatihan terkait metode pengajaran terbaru, strategi manajemen kelas, dan penguasaan teknologi pendidikan.

2. Kepemimpinan yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi

Merancang kurikulum dan metode pengajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Memberikan penekanan pada keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan keterampilan berkolaborasi.

Hal ini didasari oleh pengelolaan keanekaragaman siswa. Pengembangan strategi yang inklusif dan ramah keanekaragaman siswa. Hal ini melibatkan pengelolaan kelas yang memperhitungkan gaya belajar yang berbeda, dan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.

Selain itu pembangunan budaya sekolah yang positif bertujuan untuk membangun budaya sekolah yang positif dan inklusif, di mana nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab dipromosikan. Kepala sekolah perlu menciptakan iklim yang mendukung motivasi dan semangat belajar.

3. Leadership kepala sekolah dalam kompetensi Pengelolaan Krisis dan Resiliensi

Mengembangkan rencana kesiapsiagaan dan tanggap krisis untuk menghadapi situasi darurat atau perubahan mendadak. Kepala sekolah perlu memimpin dengan bijak dalam mengelola krisis dan membangun ketahanan (resiliensi) di kalangan staf dan siswa. Maka diperlukan membangun kemitraan yang erat dengan orang tua, wali murid, dan komunitas lokal. Kepala sekolah dapat menggandeng masyarakat untuk mendukung pembelajaran di luar kelas, melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan sekolah, dan membangun dukungan untuk inisiatif pendidikan.

Pengelolaan Data Pendidikan diperlukan untuk melakukan manajemen sekolah untuk memanfaatkan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data pendidikan guna mendapatkan wawasan yang mendalam tentang kinerja siswa dan efektivitas program pembelajaran. Keputusan berbasis data dapat membantu kepala sekolah dalam pengambilan keputusan yang lebih informasional.

4. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Fleksibilitas dan Adaptabilitas

Leadership kepala sekolah yang ideal dalam menghadapi tantangan dinamika perubahan zaman saat ini adalah kepala sekolah yang mampu bersikap fleksibel dan adaptatif terhadap perubahan-perubahan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk merespons dinamika yang cepat dan menerapkan perubahan yang diperlukan.

Hal ini memerlukan pemberdayaan guru dan staf pendidikan. Memberdayakan guru dan staf untuk berpartisipasi aktif dalam pengambilan keputusan dan mempromosikan budaya partisipatif. Kepala sekolah yang memahami dan memanfaatkan potensi seluruh tim pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Waruwu et al., 2022).

Implementasi strategi-strategi ini, seorang kepala sekolah dapat membantu sekolahnya untuk tetap relevan dan berkualitas dalam menghadapi tantangan pendidikan masa kini. Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA kartika X-1 Jakarta dapat menumbuhkan leadership kepala sekolah yang efektif dan responsif terhadap perkembangan zaman serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut yang di ukur melalui produktifitas kerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

2.2 Tantangan dan tuntutan mutu pendidikan dalam dinamika perkembangan zaman

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada penguatan kompetensi kepala sekolah untuk menjawab tantangan dan tuntutan mutu pendidikan dalam dinamika perkembangan zaman dapat mencakup berbagai dampak positif. Kepala sekolah dapat menerapkan model kepemimpinan inovatif yang responsif terhadap tuntutan mutu pendidikan dan perkembangan zaman. Hal ini mencakup pendekatan transformasional, penerapan teknologi, atau strategi kepemimpinan adaptif.

Kompetensi leadership tersebut ditunjang dengan Kemampuan dalam merencanakan, mengorganisir, memotivasi, dan memimpin seluruh tim pendidikan. Kepala sekolah yang diberdayakan secara kompetensi akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika perubahan dalam pendidikan. kepala sekolah yang efektif adalah memiliki kemampuan yang dapat mengidentifikasi tren, memahami kebijakan pendidikan terkini, dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan.



Gambar 3 : Fungsi Kolaborasi dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah

Mutu pendidikan merupakan konsep yang melibatkan sejumlah elemen dan indikator untuk menilai seberapa baik sistem pendidikan memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada peserta didik. Kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan manajerial dan administratif yang diperlukan untuk efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Kompetensi tersebut meliputi perencanaan anggaran, manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaan infrastruktur pendidikan.

Beberapa aspek utama terhadap mutu pendidikan diantaranya :

1. Hasil Belajar Siswa merupakan pencapaian akademis dan perkembangan kompetensi siswa menjadi indikator utama mutu pendidikan. Ujian standar, penilaian formatif, dan evaluasi hasil belajar adalah alat untuk mengukur pencapaian ini.
2. Proses Pembelajaran merupakan mutu pendidikan mencakup efektivitas metode pengajaran, pendekatan pembelajaran, dan strategi evaluasi yang digunakan oleh guru. Proses ini harus merangsang minat dan motivasi siswa serta meningkatkan pemahamannya.
3. Kurikulum yang Relevan merupakan kurikulum yang berkualitas mencakup konten pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Hal ini melibatkan penyesuaian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.
4. Tenaga Pendidik yang Berkualitas diartikan sebagai kualitas guru dan staf pendidikan menjadi faktor krusial dalam mutu pendidikan. Seorang guru dituntut memiliki kualifikasi akademis yang memadai, keterampilan pedagogis yang baik, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan terkini.

5. Fasilitas dan Infrastruktur meliputi Fasilitas fisik dan infrastruktur pendidikan yang memadai juga berkontribusi pada mutu pendidikan. Ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang baik, serta akses terhadap teknologi pendidikan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.
6. Pengelolaan Sekolah yang Efisien menuntut manajemen sekolah yang efisien mencakup perencanaan yang baik, alokasi sumber daya yang tepat, dan kepemimpinan yang mampu memotivasi staf. Ini berdampak pada efektivitas dan efisiensi operasional sekolah. Mutu pendidikan juga mencakup tingkat keterlibatan orang tua dan dukungan dari masyarakat. Keterlibatan ini dapat meningkatkan dukungan sosial terhadap pendidikan dan membentuk lingkungan yang mendukung pembelajaran.
7. Pembinaan Karakter dan Etika merupakan tindakan pendidikan yang tidak hanya tentang pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan etika siswa. Mutu pendidikan mencakup aspek moral dan sikap yang ditanamkan melalui proses pendidikan. Mutu pendidikan juga diukur dari sejauh mana pendidikan inklusif dan menyediakan akses yang setara bagi semua siswa tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan (Rizal, 2014).
8. Evaluasi dan Pemantauan Berkelanjutan merupakan langkah strategis yang dijadikan sebagai dasar perencanaan program sekolah di masa mendatang. Sistem evaluasi dan pemantauan yang berkelanjutan diperlukan untuk mengukur, mengevaluasi, dan meningkatkan mutu pendidikan seiring waktu. Pemantauan ini dapat dilakukan melalui berbagai instrumen evaluasi, seperti ujian, penilaian formatif, dan pengamatan kelas (Bafadal, 2016).

Berdasarkan deskripsi tentang mutu di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian mutu pendidikan adalah diwujudkan dalam standar nasional pendidikan (SNP). Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem Pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan 8 (delapan) standar yang harus dicapai diantaranya standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar hasil pendidikan. Pencapaian 8 (delapan) standar tersebut merupakan standar minimal yang harus mampu dicapai agar mutu pendidikan pada satuan pendidikan dapat dicapai.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada saat ini dunia pendidikan dihadapkan dengan dinamika perubahan zaman yang sangat cepat disertai dengan tuntutan yang harus dapat seimbangkan dengan kebutuhan daya saing lulusan pada setiap pendidikan, maka diperlukan peran kepala sekolah dalam merespon dinamika tersebut dengan mempersiapkan strategi pencapaian yang berorientasi pada kebutuhan daya saing global.

Penguatan kompetensi kepala sekolah menjadi fokus pengabdian yang dilakukan di SMA Kartika X-1 Jakarta yang diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada kepala

sekolah untuk merespon tantangan pendidikan dalam dinamika perubahan zaman saat ini. Beberapa edukasi yang disampaikan dalam pengutusan tersebut diantaranya :

1. Peningkatan Keterampilan Kepemimpinan

Keikutsertaan bagi Kepala sekolah untuk mengikuti program penguatan kompetensi dapat mengalami peningkatan dalam keterampilan kepemimpinannya yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga lain. Hal ini bermanfaat untuk dapat meningkatkan kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, memotivasi, dan memimpin seluruh tim pendidikan.

Dengan mengikuti program penguatan kepala sekolah tersebut dapat digunakan sebagai upaya menambah pengetahuan serta kemampuan dalam merespon tantangan global yang mesti dijawab pada satuan pendidikan yang dipimpin.

Adanya mitra penguatan yang dimiliki seorang kepala sekolah mendapatkan pengembangan kompetensi yang dapat diadopsi untuk peningkatan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya. Langkah tersebut sangat diperlukan karena Kepala sekolah dapat menerapkan model kepemimpinan inovatif yang responsif terhadap tuntutan mutu pendidikan dan perkembangan zaman. Ini bisa mencakup pendekatan transformasional, penerapan teknologi, atau strategi kepemimpinan adaptif.

Kepala sekolah yang diberdayakan secara kompetensi akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika perubahan dalam pendidikan. Seorang kepala sekolah dapat mengidentifikasi tren, memahami kebijakan pendidikan terkini, dan menerapkan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Tri Rohayati, Sudjarwo, 2014). Beberapa sekolah sudah merespon tantangan global yang saat ini terjadi dengan melakukan strategi kebijakan pendidikan dengan menggabungkan kompetensi siswa SMA dan SMK dalam bentuk *Double track*.

Kebijakan strategis tersebut dilakukan karena kepala sekolah berharap lulusan SMA juga memiliki skill sehingga mampu dalam bersaing di dunia kerja.

2. Pengembangan Keterampilan Manajerial dan Administratif

Kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan manajerial dan administratif yang diperlukan untuk efisiensi dan efektivitas operasional sekolah. Hal ini termasuk perencanaan anggaran, manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaan infrastruktur pendidikan. Penguatan kompetensi kepala sekolah dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan berbagai pihak terkait, seperti orang tua, wali murid, dan masyarakat setempat. Kepala sekolah yang kompeten dapat berkomunikasi dengan baik dan melibatkan stakeholder dalam proses pengambilan keputusan.

Seuai dengan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan bahwa kompetensi leadership yang disampaikan dapat direspon dengan positif bahwa setiap guru memiliki kompetensi leadership dalam mengelola kelas. Selain itu beberapa orang guru telah diberikan tanggung jawab sebagai pimpinan di level middle management diantaranya wakil kepala sekolah maupun wali kelas.

Dengan adanya penguatan yang diberikan mendapat dukungan yang positif dari mayoritas guru yang menjadi peserta penguatan leadership sehingga materi penyuluhan ini sangat memberi manfaat terhadap peningkatan mutu sekolah tersebut.

3. Implementasi Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi yang ditingkatkan dapat merancang dan mengimplementasikan strategi peningkatan mutu pendidikan. Ini melibatkan evaluasi kurikulum, perencanaan pembelajaran inovatif, dan peningkatan metode evaluasi hasil belajar. Kepala sekolah yang efektif dapat membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang lebih baik secara akademis dan sosial (Mubin, 2019).

Evaluasi hasil belajar merupakan langkah evaluatif yang dilakukan kepala sekolah terkait dengan ketercapaian proses belajar mengajar yang dilakukan seorang guru (PURWANTO et al., 2021). Evaluasi tersebut meliputi ketercapaian pemerataan kognitif siswa serta metode pembelajaran yang digunakan oleh masing-masing guru. Dengan kepemimpinan yang ditingkatkan, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dan staf melalui dukungan, pembinaan, dan pelatihan berkelanjutan (Nasir & Samarinda, 2016).

Guru dan staf yang merasa didukung memiliki potensi untuk memberikan kontribusi lebih besar terhadap mutu pendidikan. Hasil pengabdian dapat menciptakan perubahan dalam budaya sekolah menuju lingkungan yang positif, inklusif, dan progresif. Kepala sekolah yang kompeten dapat menjadi teladan dalam membentuk budaya yang mendukung kolaborasi dan pertumbuhan. Kepala sekolah yang kompeten dapat membangun tim kepemimpinan sekolah yang kuat. Pemberdayaan kepemimpinan di semua tingkatan, termasuk kepemimpinan guru dan staf pendidikan lainnya.

III. SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Kartika X-1 Jakarta menyoroti pentingnya peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai kunci utama dalam membentuk dan mengarahkan perubahan positif dalam mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk budaya sekolah dan memberikan arahan strategis.

Pengabdian ini menyoroti pentingnya pengukuran dan evaluasi berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan keberlanjutan perubahan. Data dan umpan balik dapat membimbing langkah-langkah selanjutnya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah yang memimpin dengan visi dapat mengimplementasikan inovasi dalam pembelajaran. Ini termasuk pengintegrasian teknologi, pengembangan kurikulum yang relevan, dan strategi pembelajaran yang menginspirasi. pentingnya pengembangan sumber daya manusia, khususnya para guru dan staf. Ini mencakup pelatihan berkelanjutan, mentoring, dan pemberian dukungan untuk memastikan bahwa semua tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi maksimal. Dengan kepemimpinan yang proaktif, SMA Kartika X-1 Jakarta dapat meningkatkan kesejahteraan guru dan staf. Peningkatan ini dapat menciptakan motivasi dan komitmen yang lebih tinggi dalam memberikan layanan terbaik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, I. (2016). PENILAIAN KINERJA KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PEMIMPIN PEMBELAJARAN DALAM RANGKA PENINGKATAN AKUNTABILITAS SEKOLAH. *Manajemen Pendidikan*, 25(1).
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 12(2), 28–43.
- Mubin, A. (2019). REFLEKSI PENDIDIKAN FILSAFAT IDEALISME. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1801>
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Mulyasa, E. (2012). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Cet. 6). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M., & Samarinda, I. (2016). MANAJEMEN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN. *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Syamil*, 4(42).
- PURWANTO, R., AHYANI, N., & WARDIAH, D. (2021). IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 5(1). <https://doi.org/10.32529/glasser.v5i1.850>
- Rizal, A. S. (2014). Filsafat Pendidikan Islam Sebagai Landasan Membangun Sistem Pendidikan Islami. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 12(1).
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner melalui Penerapan Teaching Factory SMK. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.
- Tri Rohayati, Sudjarwo, R. R. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMPN di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 2, 1–9.
- Waruwu, M., Dwikurnaningsih, Y., Ismanto, B., Iriani, A., Satyawati, S. T., & Wasitohadi, W. (2022). Pemberdayaan Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Penggerak dan Merdeka Belajar. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 440–450.